

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES

Oleh: I Gusti Ayu Sutariyani<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Sd Negeri 1 Banjar Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas V Semester I SD Negeri 1 Banjar Jawa Tahun Pelajaran 2014/2015. Perolehan data awal yang rendah pada siswa yakni rata-rata 72.88 atau persentase kelulusan yang baru mencapai 36.36% membuat peneliti mengupayakan membenahi proses yang kurang baik yang telah dilaksanakan. Perbaikan proses pembelajaran dilakukan melalui penerapan metode Ekspositori. Metode ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen tes prestasi belajar, diperoleh peningkatan hasil belajar yakni peningkatan rata-rata sebesar 73.51 (atau persentase ketuntasan sebesar 57.58%) di Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76.06 (persentase ketuntasan sebesar 84.85%) pada Siklus II. Data pada siklus II ini sudah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang melebihi indikator yang dipersyaratkan. Oleh karenanya, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Ekspositori dalam melaksanakan pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil.

**Kata kunci:** Metode ekspositori, Penjasorkes, prestasi belajar

### Pendahuluan

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas secara bijaksana. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik sebagai bentuk perubahan perilaku. Belajar dan strategi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar menuntut cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai

---

<sup>1)</sup>I Gusti Ayu Sutariyani adalah guru Penjasorkes di SD Negeri 1 Banjar Jawa

dengan materi yang akan disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Model pembelajaran yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangkan pelajaran.

Hal-hal yang disampaikan di atas merupakan kondisi yang diharapkan pada pihak guru yang merupakan *das sollen* yang harus dipaparkan dengan jelas pada penulisan latar belakang masalah.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa, salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan bisa jadi akibat model yang digunakan guru juga kurang menarik, kurangnya perhatian orangtua siswa kepada anak-anak mereka saat belajar

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Model yang digunakan mengajar dari sejak begitu lama adalah model konvensional yaitu dengan lebih banyak mengandalkan ceramah dan alat bantu utamanya adalah papan tulis. Model konvensional yang digunakan pada saat mengajar menitik beratkan pada keaktifan guru, sedangkan siswa cenderung pasif. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengantisipasi kelemahan model konvensional adalah pembelajaran menggunakan model ekspositori

Pembelajaran dengan model ekspositori merupakan suatu pembelajaran dimana siswa bekerja bersama teman-temannya mengihtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, sehingga siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar.

Kesalahan menggunakan model pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Model ekspositori ini dirancang untuk menciptakan kerjasama antar siswa agar suasana pembelajaran di kelas menarik dan bisa menciptakan suasana kelas yang hidup. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kemampuan guru untuk menggerakkan minat serta motivasi siswa untuk mau belajar dengan giat adalah salah satu hal yang dituntut dengan penggunaan model ekspositori yang diupayakan dalam penelitian ini. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak siswa didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sardiman, 1996: 75).

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran atau kepuasan, keberhasilan belajar seseorang tidak lepas dari motivasi orang yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi luas akan mempunyai banyak aktifitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dari dalam diri siswa (internal) akan lebih stabil dan mantap dibandingkan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan. Oleh karena itu banyak sedikitnya motivasi belajar siswa yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Faktor lain yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa untuk belajar dan berusaha. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari materi ajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa

mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

Semua paparan yang panjang lebar di depan adalah harapan-harapan semua pihak yang menuntut agar pembelajaran guru bisa diperbaiki untuk menghilangkan kesenjangan yang ada mengingat rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 baru mencapai 72.88 sedangkan KKM mata pelajaran penjasorkes di sekolah ini adalah 74

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan mendorong dilakukannya upaya perbaikan yang segera harus dilaksanakan. Oleh karenanya, peneliti perlu melakukan suatu tindakan penelitian dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Ekspositori sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 1 Banjar Jawa Tahun Pelajaran 2014/2015”

Model Ekspositori walaupun masih tergolong konvensional namun dalam proses pelaksanaannya sudah mengalami proses perbaikan yaitu sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi atau contoh soal oleh guru, diskusi tanya jawab sampai akhirnya guru merasa bahwa apa yang diajarkannya dapat dimengerti oleh siswa. Pendekatan ini cenderung menekankan demonstrasi, diskusi dan laporan studi.

Jayanthi (2009) dalam blognya menyatakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif

memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode ekspositori yang harus diperhatikan oleh setiap guru antara lain (Sanjaya, 2008:181)

### ***1. Berorientasi pada Tujuan***

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam metode ini, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan metode ini.

### ***2. Prinsip Komunikasi***

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang telah diorganisir dan disusun dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

### ***3. Prinsip Kesiapan***

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah guru harus terlebih dahulu memosisikan siswa dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan memulai pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

### ***4. Prinsip Berkelanjutan***

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

Dengan menerapkan apa yang disampaikan tersebut, diharapkan bahwa peningkatan prestasi belajar yang ingin dicapai siswa dapat diwujudkan dengan maksimal.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, efektif, dan psikomotor

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan rancangan penelitian dari Depdiknas (2011). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini melibatkan 33 orang siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes uraian dan tes unjuk kerja untuk memperoleh nilai hasil belajar. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah observasi. Metode ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mata pelajaran Penjasorkes. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel. Indikator keberhasilan untuk penelitian ini adalah nilai rata-rata minimal 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Apabila siklus I belum mencapai indikator pencapaian, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya hingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus I dan Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	72	72	80
2	75	75	75
3	65	65	78
4	76	76	76
5	75	75	75
6	78	78	78
7	71	71	71
8	73	73	79
9	73	75	75
10	72	76	76
11	72	76	76
12	73	75	75
13	72	75	75
14	76	76	76
15	65	65	78
16	73	73	73
17	78	78	78
18	73	73	73
19	72	72	72
20	72	72	72
21	75	75	75
22	75	75	75
23	73	73	78
24	78	78	78
25	73	73	78
26	75	75	75
27	73	76	76
28	72	75	75
29	72	72	79
30	75	75	75
31	68	68	80
32	65	65	80
33	75	75	75
<b>Jumlah</b>	<b>2405</b>	<b>2426</b>	<b>2510</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>72.88</b>	<b>73.51</b>	<b>76.06</b>
<b>KKM</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>74</b>
<b>Jumlah Siswa yang diberi remidi</b>	<b>21</b>	<b>14</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah siswa yang diberi pengayaan</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>28</b>
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>	<b>36.36%</b>	<b>57.58%</b>	<b>84.85%</b>

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

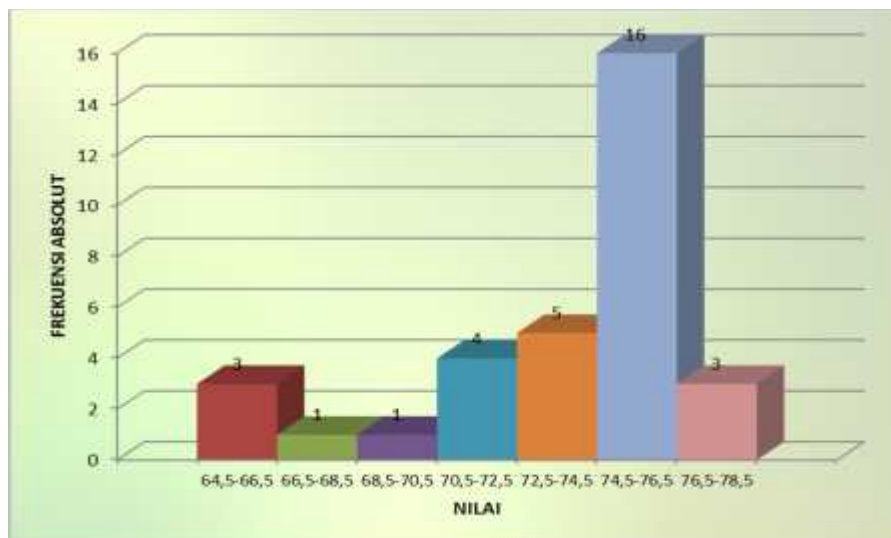
## Siklus I

1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3.3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3.3 \log 33$   
 $= 1 + (3.3 \times 1.52)$   
 $= 1 + 5.02 = 6.02 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 78 - 65$   
 $= 13$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{13}{6} = 2.1 \rightarrow 2$

### 4. Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 66	65.5	3	9.09
2	67 – 68	67.5	1	3.03
3	69 – 70	69.5	1	3.03
4	71 – 72	71.5	4	12.12
5	73 – 74	73.5	5	15.15
6	75 – 76	75.5	16	48.48
7	77 – 78	77.5	3	9.09
<b>Total</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Gambar 01 Histogram Hasil Belajar Penjasorkes Siswa kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 SD Negeri 1 Banjar Jawa Siklus I





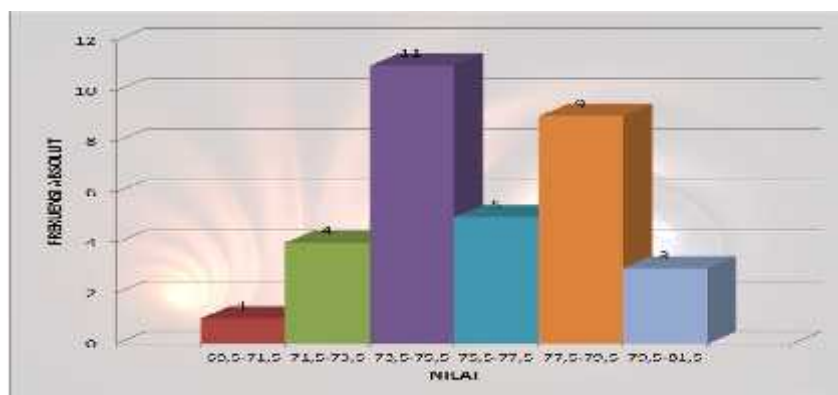
## Siklus II

1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3.3 \times \text{Log} (N)$   
 $= 1 + 3.3 \log 33$   
 $= 1 + (3.3 \times 1.52)$   
 $= 1 + 5.02 = 6.02 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 80 - 70$   
 $= 10$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{10}{6} = 1.6 \rightarrow 2$

### 4. Tabel 03. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 71	70.5	1	3.03
2	72 - 73	72.5	4	12.12
3	74 - 75	74.5	11	33.33
4	76 - 77	76.5	5	15.15
5	78 - 79	78.5	9	27.27
6	80 - 81	80.5	3	9.09
<b>Total</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Gambar 02 Histogram Hasil Belajar Penjasorkes Siswa kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 SD Negeri 1 Banjar Jawa Siklus II



## 2. Pembahasan

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes lisan dan praktek memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73.51 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Penjasorkes jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu sebesar 72.88

Tes prestasi belajar yang dilakukan telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran ekspositori

Mata pelajaran Penjasorkes menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Penjasorkes lebih jauh.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti belum maksimalnya diskusi yang dilakukan peserta didik akibat ada peserta didik yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Penjasorkes di sekolah ini yaitu sesuai KKM 74.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 76.06. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Ekspositori telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model Pembelajaran Ekspositori merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan peserta didiknya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran.

Hal pokok yang perlu menjadi perhatian yaitu hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Dari nilai yang diperoleh siswa, masih tersisa 5 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 28 orang siswa lainnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 72.88 atau sekitar 36.36% naik di siklus I menjadi 73.51 (57.58%) dan di siklus II naik menjadi 76.06 (84.85%). Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Banjar Jawa

## **Simpulan**

Giatnya penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, yang telah dilengkapi berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model Ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu 72.88 dengan 21 orang siswa belum tuntas (36.36%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73.51 dengan 14 orang siswa yang belum tuntas (57.58%), dan meningkat lagi pada siklus II yakni 76.06 dengan 5 orang siswa yang belum tuntas (84.85%). Hal ini berarti pembelajaran menggunakan metode Ekspositori pada mata pelajaran Penjasorkes mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Dari data diatas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan metode ekspositori efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga peserta didik merasa mampu menguasai materi yang telah diberikan

## **Daftar Pustaka**

- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- <https://sunartombs.wordpress.com/2009/03/09/pengertian-metode-ekspositori/>
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktek Pengemabangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman,A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers